



**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

**PETUNJUK PELAKSANAAN
OLIMPIADE LITERASI SISWA NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN 2017**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
Tahun 2016







KATA PENGANTAR

Dalam upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia Indonesia agar mampu bersaing pada peredaran regional dan internasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan turunannya, merupakan indikasi yang sangat nyata upaya Pemerintah Indonesia dalam peningkatan mutu sumberdaya manusia agar mampu bersaing dalam era keterbukaan dan globalisasi.

Salah satu implikasi yang melekat pada Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang merupakan realisasi dari peraturan-peraturan perundangan tersebut dapat diukur dari Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Sederajat pada tahun ajaran 2016/2017 mencapai 101,05%. Dengan pencapaian APK di atas, maka orientasi pembinaan pendidikan pada jenjang SMP lebih ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan.

Untuk itu, Direktorat Pembinaan SMP telah menyusun berbagai kebijakan dan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu dan terkoordinasi. Kebijakan dan program tersebut, diharapkan dapat menunjang misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baik terkait dengan perluasan akses pendidikan, mutu dan daya saing, maupun tata kelola penyelenggaraan pendidikan.

Agar program dan/atau kegiatan tersebut dapat mencapai target yang telah ditetapkan, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada, Direktorat Pembinaan SMP menerbitkan berbagai Buku Petunjuk Pelaksanaan untuk masing-masing program dan/atau kegiatan, baik yang pengelolannya dilaksanakan di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun yang langsung dikelola oleh sekolah.

Diharapkan pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan program di semua tingkatan dapat memahami dan melaksanakan dengan amanah, efektif dan efisien seluruh proses kegiatan mulai dari penyiapan rencana, pelaksanaan, sampai dengan monitoring, evaluasi dan pelaporannya.

Akhirnya, kami mengharapkan agar semua pihak terkait mempelajari dengan seksama dan menjadikannya sebagai pedoman serta acuan dalam pelaksanaan seluruh program atau kegiatan pembangunan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama tahun anggaran 2017.

Jakarta, Desember 2016

Direktur

Pembinaan Sekolah Menengah Pertama,



Dr. Supriano, M.Ed.

NIP. 196208161991031001





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	2
D. Persyaratan Peserta	3
E. Bidang Lomba	3
F. Pelaksanaan Kegiatan	3
G. Jadwal Pelaksanaan OLSN	3
H. Jumlah Peserta	4
I. Kriteria Juri	4
J. Penghargaan Pemenang	4
K. Pembiayaan	4
BAB II MEKANISME SETIAP BIDANG LOMBA STORY TELLING.....	5
A. Story Telling (Cerita dalam berbahasa Inggris)	7
B. Debat Bahasa Indonesia	13
C. Cipta Cerpen	19
BAB IV PENUTUP	27





BAB I

PENDAHULUAN





A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia di arahkan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai bagian dari pembentukan budi pekerti, pendidikan dapat memberi kontribusi besar terhadap pembentukan jati diri, sikap dan mental terpuji yang berasal dari nilai-nilai budaya bangsa. Dikatakan demikian karena di dalam pendidikan terangkum unsur pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude) yang terpadu dalam kreativitas dan kepribadian siswa.

Dalam upaya pemberian ruang bagi kreativitas dan potensi siswa SMP di bidang literasi, kementerian pendidikan & kebudayaan memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan olimpiade literasi siswa nasional (OLSN) tingkat SMP pada bidang lomba, story telling, cipta cerpen dan debat bahasa Indonesia

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
7. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0422/MPK.C/PD/2015 tentang Penyelenggaraan Olimpiade, Lomba, dan Festival.

C. Tujuan

- a. Mendorong dan mengembangkan potensi siswa serta menyalurkan minat dan bakat sesuai dalam seni berbicara dan memupuk kreativitas siswa dalam berbicara, serta membentuk karakter siswa dan kecintaannya terhadap bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap sastra dan bahasa Indonesia sebagai kebanggaan nasional dan sarana untuk membentuk sikap terpuji, produktif dan inovatif melalui aktivitas literasi
- c. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta terjalannya komunikasi yang baik diantara siswa seluruh Indonesia



D. Persyaratan Peserta

Persyaratan peserta OLSN adalah siswa SMP, MTs negeri dan swasta atau yang sederajat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Siswa kelas VII atau VIII tahun ajaran 2016/2017 yang masih berstatus sebagai siswa SMP saat mengikuti lomba dengan dibuktikan surat keterangan dari Kepala Sekolah yang bersangkutan;
2. Siswa yang terpilih sebagai peserta terbaik dari setiap jenis/bidang lomba yang dilombakan.
3. Peserta bukan juara 1,2,3 pada lomba yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan SMP tahun sebelumnya.
4. Berkelakuan baik dan tidak terlibat penyalahgunaan obat terlarang yang dibuktikan dengan surat keterangan Kepala Sekolah yang bersangkutan

E. Bidang Lomba

Lomba pada OLSN meliputi 3 (tiga) jenis bidang lomba sebagai berikut:

- a. Lomba Kreativitas Cerita Berbahasa Inggris (Story Telling);
- b. Lomba Debat Bahasa Indonesia; dan
- c. Lomba Cipta Cerpen Berbahasa Indonesia;

F. Pelaksanaan Kegiatan

Seluruh kegiatan (event) OLSN diselenggarakan secara berjenjang meliputi:

1. Seleksi tingkat sekolah;
2. Seleksi tingkat kabupaten/kota;
3. Seleksi tingkat provinsi; dan
4. Seleksi tingkat nasional.

G. Jadwal Pelaksanaan OLSN

Berikut ini adalah tabel jadwal pelaksanaan Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) SMP Tahun 2017 dari tingkat sekolah hingga tingkat nasional:

No.	Tingkat	Peserta	Waktu
1	Sekolah	Semua siswa yang memenuhi persyaratan.	Mei
2	Kabupaten/Kota	Setiap sekolah yang mengirimkan peserta hasil seleksi tingkat sekolah.	Juni-Juli
3	Provinsi	Setiap kabupaten/kota mengirimkan peserta hasil seleksi tingkat kabupaten/kota.	Agustus
4	Nasional	Setiap provinsi mengirimkan peserta hasil seleksi tingkat provinsi.	Oktober



H. Jumlah Peserta

Jumlah peserta setiap bidang lomba dalam Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) SMP tahun 2017 sebagai berikut :

JUMLAH PESERTA SETIAP BIDANG LOMBA

No.	Bidang Lomba	Peserta			Keterangan
		Putra	Putri	Pelatih	
1	Lomba Kreativitas Cerita Berbahasa Inggris	1		1	Putra dan atau putri
2	Lomba Debat Bahasa Indonesia	1		1	Putra dan atau putri
3	Lomba Cipta Cerpen berbahasa Indonesia	1		1	Putra atau putri

Catatan:

Untuk tingkat nasional ditambah 1 (satu) orang ofisial dari setiap provinsi

I. Kriteria Juri

1. Memiliki kompetensi di bidang/cabang seni yang dilombakan.
2. Dapat bertindak adil, profesional dan jujur serta tidak memihak kepada siapa-pun.
3. Memiliki pengalaman penjurian dibidang/cabang yang dilombakan.

J. Penghargaan Pemenang

Pemberian penghargaan pemenang akan diberikan berupa sertifikat piagam penghargaan dan hadiah dalam bentuk lainnya sesuai dengan anggaran yang tersedia.

K. Pembiayaan

Pelaksanaan OLSN tingkat kabupaten/kota, provinsi menjadi tanggung jawab Pemda masing-masing. Biaya pelaksanaan dibebankan pada APBD, Sedangkan pelaksanaan OLSN di tingkat Nasional menggunakan dana APBN



BAB II

MEKANISME SETIAP BIDANG LOMBA







Story Telling





A. Story Telling (Cerita dalam Berbahasa Inggris)

1. Latar Belakang

Literasi mengacu pada kemampuan mengatasi masalah dan mencapai tujuan hidup dengan menggunakan teks sebagai media utamanya, secara lisan maupun tulis. Cerita (*story*) adalah teks yang berfungsi untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai positif yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, yang akrab dengan kehidupan anak dan remaja. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, telah banyak digunakan untuk menyampaikan cerita dari berbagai suku bangsa dan negara, termasuk cerita-cerita yang berasal dari seluruh wilayah nusantara.

Kreativitas cerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*) dimasukkan sebagai salah satu cabang lomba dalam Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) karena kegiatan tersebut berpotensi menanamkan karakter dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bukan hanya di tingkat lokal dan nasional, tetapi juga regional dan internasional. Hal tersebut adalah wujud nyata dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan berbasis kompetensi yang diusung oleh Kurikulum 2013, yang mencakup pengembangan sikap dan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta pengetahuan yang diperlukan untuk dapat menghadapi keragaman, perubahan, dan perkembangan yang terus ada dan terjadi dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan profesi pekerjaan.

2. Tujuan

Bidang lomba Kreativitas Cerita Berbahasa Inggris (*Story Telling*) ini bertujuan untuk melombakan kemampuan peserta berinovasi menyampaikan cerita berbahasa Inggris dengan cara menyampaikan (*telling*), bukan dengan cara memerankan (*acting*) untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai luhur, yang dapat diterima di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Untuk mendukung proses penyampaian cerita oleh pembawa cerita dan penangkapan pesannya oleh penonton, pembawa cerita tidak seharusnya berlebihan dalam memanfaatkan pakaian, gerakan, maupun alat bantu dipakai sewajarnya dan tidak mengganggu ketercapaian pesan oleh penonton.

Keterampilan berinovasi tersebut disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa Inggris dan tingkat kematangan kognitif siswa Sekolah Menengah Pertama. Tuntutan inovasi tidak sampai pada tataran mencipta cerita, tetapi hanya pada tataran memodifikasi cerita yang ada, memberikan penafsiran yang berbeda dengan yang ada selama ini, dan menggunakan cara penyampaian yang dipilihnya di depan publik.

Hal ini dimaksudkan agar bidang lomba ini dapat menarik minat siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama untuk berpartisipasi dalam lomba, mulai tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi sampai dengan tingkat nasional. Berikut adalah





beberapa tujuan bidang lomba ini.

- a. Mengembangkan kreativitas siswa SMP dalam menafsirkan isi cerita, mengembangkan cerita, dan cara menyampaikannya secara lisan di depan publik.
- b. Mengembangkan kemampuan menyampaikan cerita berbahasa Inggris dengan cara menyampaikan cerita secara lisan di depan publik (*telling*), bukan dengan cara memerankan tokoh-tokoh di dalamnya dalam bentuk gerakan (*acting*).
- c. Mengembangkan kemampuan menyampaikan cerita secara lisan dan lancar, dengan tata bahasa dan kosa kata, serta ucapan, tekanan kata, dan intonasi yang tepat dan jelas.

4. Subtema Lomba

Tema OLSN tingkat SMP tahun 2017 ini adalah pengembangan kecakapan hidup berbasis nilai-nilai kearifan lokal, nasional, regional, dan global, dalam membentuk karakter positif, produktif, dan inovatif peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Subtema kreativitas cerita berbahasa Inggris disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan budaya lokal di tanah air (yang terkandung dalam cerita lokal) dan dari budaya lain di berbagai negara di seluruh dunia (bukan hanya dari negara penutur asli bahasa Inggris).

Subtema yang diusung mencakup:

- Kebhinekaan Indonesia
- Kesadaran sebagai bangsa maritim
- Kepedulian terhadap lingkungan hidup

5. Bentuk Cerita

Bentuk cerita mencakup cerita, mitologi, legenda, fabel, kepercayaan, dan adat istiadat daerah/suku setempat dengan “sentuhan baru” secara inovatif dalam penafsiran isi pesan, pengembangan alur cerita, ataupun teknik penyajiannya.

6. Prosedur Penyampaian Cerita

Bagi semua peserta sampai dengan tahap Penyisihan OLSN tingkat nasional:

- a. Setiap peserta menyampaikan dua cerita, (1) cerita lokal dari daerah domisili peserta maupun dari daerah lain di seluruh Indonesia, dan (2) cerita asing dari manca negara di seluruh dunia (bukan hanya dari negara penutur asli bahasa Inggris);
- b. Cerita dapat diambil langsung atau saduran dari cerita yang sudah ada, atau bahkan dikarang sendiri oleh peserta;
- c. Isi cerita memberikan keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa seperti di atas.
- d. Untuk menyampaikan setiap cerita, setiap peserta diberi waktu selama 5 sampai dengan 6 menit.



Khusus bagi 10 finalis di tahap Final OLSN tingkat nasional:

- a. Persiapan dimulai dengan cara para finalis mempelajari atau membaca tiga cerita lokal dan tiga cerita manca negara yang disediakan oleh tim juri.
- b. Setelah itu, para finalis berdiskusi untuk memilih dan menentukan satu cerita lokal dan satu cerita manca negara dari tiga cerita yang disediakan panitia, yang baru saja dibaca. Pada tahap final semua finalis menyampaikan cerita yang sama yang telah disepakati bersama.
- c. Latihan persiapan dilaksanakan untuk mengoptimalkan kreativitas masing-masing finalis dalam menafsirkan dan menyampaikan cerita, para finalis saling kerjasama dengan sesama finalis di bawah bimbingan tim juri.
- d. Latihan persiapan secara formal dilaksanakan sehari penuh sebelum dilaksanakan lomba di suatu ruang tertutup, tanpa dihadiri oleh guru, pendamping, maupun orang tua.

7. Persyaratan Dewan Juri

Ketentuan tentang dewan juri adalah sebagai berikut.

Pada Lomba tingkat sekolah

Dewan juri lomba tingkat sekolah terdiri atas 3 orang. Syarat-syarat anggota dewan juri lomba tingkat kabupaten/kota adalah sebagai berikut.

- a. Pernah mengajar Bahasa Inggris atau praktisi Bahasa Inggris yang berkompeten;
- b. Mampu bersikap adil, jujur, profesional, dan tidak memihak pada peserta tertentu.

Pada Lomba tingkat kabupaten/kota

Untuk lomba tingkat kabupaten/kota, dewan juri terdiri atas 3 atau 5 orang. Syarat-syarat anggota dewan juri lomba tingkat kabupaten/kota adalah sebagai berikut.

- a. Minimal berkualifikasi S-1 Bahasa Inggris atau praktisi Bahasa Inggris yang berkompeten;
- b. Pernah mengajar Bahasa Inggris;
- c. Pernah menjadi juri lomba sejenis, sekurang-kurangnya pada tingkat rayon;
- d. Mampu bersikap adil, jujur, profesional, dan tidak memihak pada peserta tertentu.

Pada Lomba tingkat provinsi

Untuk lomba tingkat provinsi, dewan juri terdiri atas 3 atau 5 orang. Syarat-syarat anggota dewan juri lomba tingkat provinsi adalah sebagai berikut.

1. Minimal berkualifikasi S-1 Bahasa Inggris atau praktisi Bahasa Inggris yang berkompeten;
2. Pernah mengajar Bahasa Inggris;
3. Pernah menjadi juri lomba sejenis, sekurang-kurangnya pada tingkat kabupaten/kota;
4. Mampu bersikap adil, jujur, profesional, dan tidak memihak pada peserta tertentu.



Lomba tingkat nasional

Untuk lomba tingkat nasional, dewan juri terdiri atas 3 atau 5 orang. Syarat-syarat anggota dewan juri lomba tingkat kabupaten/kota adalah sebagai berikut.

1. Minimal berkualifikasi S-1 Bahasa Inggris atau praktisi Bahasa Inggris yang berkompeten;
2. Pernah mengajar Bahasa Inggris;
3. Pernah menjadi juri lomba sejenis, sekurang-kurangnya pada tingkat provinsi;
4. Mampu bersikap adil, jujur, profesional, dan tidak memihak pada peserta tertentu.

8. Penilaian

a. Aspek Penilaian

1). Sikap

- a). Menyampaikan (bukan memperagakan) cerita secara lisan dan komunikatif wajah menghadap langsung ke penonton, bukan ke juri, dengan cara berdiri dan/atau duduk pada satu titik.
- b). Mimik wajah dan gerakan mencerminkan nilai dan karakter yang terdapat oleh tema cerita.
- c). Pakaian, gerakan, dan alat bantu yang mendukung dan tidak mengganggu ketercapaian isi cerita.

2). Pengetahuan Kebahasaan

- a). Cerita disampaikan secara runtut dan lancar.
- b). Tata bahasa, kosa kata, dan ungkapan yang digunakan dengan benar.
- c). Kalimat disampaikan dengan ucapan, tekanan kata, dan intonasi yang benar.

3). Keterampilan Berkreasi

- a). Kreativitas tampak dalam menafsirkan isi cerita.
- b). Kreativitas tampak dalam mengembangkan isi cerita.
- c). Kreativitas tampak dalam cara menyampaikan cerita.

b. Skala nilai dan bobot penilaian

Nilai setiap indikator menggunakan skala 10-100 dengan bobot, sebagaimana tercantum pada lampiran 3.

9. Penghargaan untuk pemenang

Akan ditetapkan 5 pemenang yaitu

- a. Pemenang I
- b. Pemenang II
- c. Pemenang III
- d. Pemenang IV
- e. Pemenang V



LAMPIRAN 3
LEMBAR PENILAIAN BIDANG LOMBA KREATIVITAS BERCERITA DALAM BAHASA
INGGRIS SISWA SMP

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 10-100	Bobot	Skor x Bobot
1	Sikap	Menyampaikan (bukan memperagakan) cerita secara lisan dengan muka menghadap langsung ke penonton, bukan ke juri, dengan cara berdiri dan/ atau duduk pada satu titik, dan dilakukan secara komunikatif.		3	
		Mimik wajah dan gerakan mencerminkan nilai dan karakter yang terdapat dalam tema cerita.		2	
		Pakaian, gerakan, dan alat bantu mendukung tidak mengganggu ketercapaian isi cerita oleh penonton.		1	
2.	Pengetahuan Kebahasaan	Cerita disampaikan secara runtut dan lancar.		2	
		Tata bahasa, kosa kata, dan ungkapan yang benar.		3	
		Kalimat disampaikan dengan ucapan, tekanan kata, dan intonasi yang benar.		2	
3,	Keterampilan Berkreasi	Kreativitas tampak dalam menafsirkan isi cerita.		2	
		Kreativitas tampak dalam mengembangkan isi cerita.		2	
		Kreativitas tampak dalam cara menyampaikan cerita.		3	
TOTAL				20	

Σ (Nilai x Bobot)
 Nilai akhir = =

20





Debat

Bahasa Indonesia





B. Debat Bahasa Indonesia

1. Latar belakang

Kegiatan debat bahasa merupakan wahana untuk mengekspresikan seni berbicara; melatih kepekaan dan kehalusan rasa; melatih disiplin dan tanggung jawab; serta memperdalam dan memperkuat kecintaan peserta debat terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara sehingga bahasa Indonesia menjadi wahana aktualisasi diri, terutama untuk mengekspresikan perasaan dan hasil pemikiran dalam konteks budaya akademik bagi para siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Tujuan

- Mendorong dan mengembangkan potensi serta menyalurkan minat dan bakat seni berbicara siswa.
- Menggali dan memupuk kreativitas siswa dalam berbicara.
- Meningkatkan kepekaan atau mempertajam argumentasi dalam upaya pembentukan karakter siswa dan kecintaannya terhadap bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa.
- Meningkatkan rasa persatuan, kesatuan, dan cinta tanah air serta memupuk sikap saling menghargai antar siswa.
- Menumbuhkan rasa memiliki dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa, terutama bahasa Indonesia.

3. Tema

Tema Olimpiade Literasi Siswa Nasional Tingkat SMP Tahun 2017 ialah pengembangan kecakapan hidup berbasis nilai-nilai kearifan lokal, nasional, regional, dan global dalam membentuk karakter positif, produktif, dan inovatif siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Adapun subtemanya ialah:

- kebhinekaan Indonesia,
- kesadaran sebagai bangsa maritim, dan/atau
- kepedulian terhadap lingkungan hidup.

4. Materi Olimpiade Debat Bahasa Indonesia

Materi Olimpiade Debat Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017 ialah isu-isu hangat tentang kebhinekaan Indonesia, kesadaran sebagai bangsa maritim, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

5. Ketentuan Olimpiade Debat

- Setiap peserta debat memperkenalkan diri
- Setiap peserta debat memaparkan argumentasi
- Debat I



- d. Debat II
- e. Simpulan tiap peserta

No.	Kegiatan	Jumlah waktu
1.	Perkenalan Setiap peserta debat memperkenalkan diri selama 1 menit	3 menit
2.	Pemaparan Pernyataan Topik Setiap peserta debat memaparkan argumentasinya mengenai pernyataan topik selama 5 menit yang dimulai oleh peserta pendukung, dilanjutkan oleh peserta penyanggah, dan diakhiri oleh peserta independen.	15 menit
3.	Debat a. Debat I (9 menit) Setiap peserta debat menanggapi argumentasi peserta lain selama 3 menit, misalnya peserta pendukung mengomentari argumentasi peserta penyanggah dan peserta independen selama 3 menit, demikian seterusnya. b. Debat II (5 menit) Hak bicara selama 1 menit diberikan kepada peserta yang memencet bel paling dulu. Kesempatan memencet bel diberikan lima kali. Peserta yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahan, atau pertanyaan, bukan celaan.	14 menit
4.	Simpulan Setiap peserta debat menyampaikan simpulan mengenai pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit.	3 menit
	Jumlah waktu debat	35 menit

1. Dewan Juri dan Penilaian

Panitia menetapkan tim juri yang kompeten pada bidang bahasa Indonesia.

1) Debat Bahasa Indonesia Tingkat Kabupaten/Kota

- a). Dewan juri berjumlah tiga orang memiliki keahlian di bidang



bahasa Indonesia dan bertindak adil/netral. Juri berasal dari unsur profesional, praktisi, akademisi, dan pendidik.

- b). Penilaian dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan panitia.
- c). Dewan juri menetapkan peserta terbaik untuk mengikuti olimpiade pada tingkat provinsi.

2) Debat Bahasa Indonesia Tingkat Provinsi

- a). Dewan juri minimal berjumlah minimal tiga orang memiliki keahlian di bidang bahasa Indonesia dan bertindak adil/netral. Juri berasal dari unsur profesional, praktisi, akademisi, dan pendidik.
- b). Penilaian dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan panitia.
- c). Dewan juri menetapkan peserta terbaik untuk mengikuti olimpiade pada tingkat nasional.

3) Debat Bahasa Indonesia Tingkat Nasional

- a). Dewan juri terdiri atas lima orang ahli di bidang bahasa Indonesia dan bertindak adil/netral. Juri berasal dari unsur profesional, praktisi, akademisi, dan pendidik.
- b). Penilaian dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan panitia.

2. Penghargaan untuk Pemenang

Dewan juri menetapkan tiga pemenang untuk peserta terbaik yang terdiri atas

- a. Pemenang I
- b. Pemenang II
- c. Pemenang III

3. Teknis Pelaksanaan Tingkat Nasional

Penampilan peserta dibagi menjadi 2 jenjang

- a. Jenjang pertama dilaksanakan dalam satu hari.
Pukul 09.00--12.00 penampilan nomor urut 01 s.d. 18
Pukul 14.00--17.00 penampilan nomor urut 19 s.d. 34.
- b. Penentuan nomor urut peserta dilakukan dengan cara diundi. Apabila jumlah peserta tidak tepat kelipatan tiga, dua penampilan terakhir atau penampilan terakhir dilakukan debat antara peserta pendukung dan peserta penyanggah tanpa peserta independen.
- c. Hari berikutnya sebelum pengumuman 12 peserta untuk mengikuti jenjang kedua akan dilaksanakan sarasehan dalam bentuk diskusi panel yang disajikan oleh para juri dan dihadiri oleh seluruh peserta serta pendamping untuk pembinaan dengan jadwal:
Pukul 09.00--11.00 sarasehan
Pukul 11.00 pengumuman 12 peserta yang akan mengikuti jenjang kedua
- d. Jenjang kedua dilaksanakan pada hari berikutnya pada pukul 09.00--





12.00 untuk menentukan tiga pemenang.

4. Kriteria Penilaian

Penilaian Debat Bahasa Indonesia Tingkat SMP Tahun 2017 didasarkan pada beberapa aspek, yaitu penguasaan materi, penguasaan kebahasaan, dan penyajian materi. Pemenang olimpiade ditentukan berdasarkan nilai kumulatif dari aspek yang dinilai.

- a. Penguasaan Materi
 - a). Pemenuhan kriteria posisi
 - b). Pemenuhan argumentasi
 - c). Kelengkapan materi
 - d). Penggunaan sumber/rujukan

- b. Penguasaan Kebahasaan
 - a). Ketepatan tata bahasa
 - b). Ketepatan bentuk dan pilihan kata
 - c). Penggunaan gaya bahasa
 - d). Keruntutan informasi

- c. Penyajian Materi
 - a). Kepercayaan diri
 - b). Kesopanan
 - c). Kesantunan
 - d). Ketepatan paralinguistik

Setiap aspek terdiri atas empat sub aspek. Setiap sub aspek dinilai dengan rentang skor 50—100.





Cipta Cerpen Berbahasa Indonesia





C. Cipta Cerpen

1. Latar Belakang

Sebuah keniscayaan bahwa karya sastra merupakan produk peradaban dan refleksi kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Di dalam karya fiksi itu tercermin nilai-nilai budaya lokal, nasional, regional, dan global yang perlu diangkat dan dimasyarakatkan untuk memantapkan karakter anak bangsa. Nilai karakter dalam karya sastra seyogianya diberdayakan sedemikian rupa sebagai pemer kaya nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perlu dipahami bahwa pendidikan karakter menjadi sesuatu yang teramat penting dalam era global pada masa sekarang ini. Untuk itu, siswa perlu dipersiapkan dan diberi pelatihan dengan cara mengasah proses kreatifnya melalui penciptaan karya sastra dalam wujud cerita pendek.

Sebagai bagian dari aktivitas literasi, kemampuan membaca berkorelasi dengan kemampuan menulis. Hal itu berarti bahwa kehadiran karya sastra di kalangan siswa tentu didasari oleh kemampuan membaca yang baik. Dengan bertumbuhnya kegemaran membaca dan menulis, siswa diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan bahan bacaannya, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, dipandang perlu siswa mengikuti dan berkompetisi pada Lomba Cipta Cerpen dalam ajang Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) Tingkat SMP Tahun 2017.

2. Sasaran

Sasaran lomba cipta cerpen adalah siswa SMP/MTs negeri dan swasta di seluruh Indonesia yang dilakukan secara bertingkat/berjenjang:

- a. tingkat sekolah;
- b. tingkat kabupaten/kota;
- c. tingkat provinsi;
- d. tingkat nasional.

3. Tujuan

Lomba cipta cerpen bertujuan untuk:

- a. melatih kemampuan dan daya kreativitas siswa mencipta cerpen dalam bahasa Indonesia;
- b. meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya cerpen sebagai sarana estetika dalam mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya;
- c. menanamkan dan membina apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat;
- d. meningkatkan pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap sastra dan bahasa Indonesia sebagai kebanggaan nasional dan sarana untuk membentuk karakter terpuji, produktif, dan inovatif melalui aktivitas literasi;



- 
- e. mengembangkan sikap kompetitif dalam diri peserta didik sejak dini.

4. Subtema

Subtema kegiatan Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) Tingkat SMP Tahun 2017 ini adalah pengembangan kecakapan hidup berbasis nilai-nilai kearifan lokal, nasional, regional, dan global dalam membentuk karakter positif, produktif, dan inovatif peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam kaitan dengan lomba cipta cerpen, subtema tersebut berkisar pada pengembangan pengetahuan dan pembinaan sikap hidup peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki karakter terpuji melalui penghayatan nilai-nilai kehidupan sebagai cerminan budaya nasional yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

5. Persyaratan Tulisan/Karangan

Persyaratan tulisan mencakup:

- a. ditulis dalam bahasa Indonesia;
- b. asli, bukan terjemahan/saduran, dan belum pernah dilombakan/dipublikasikan;
- c. sesuai dengan tata nilai dan norma kehidupan dalam masyarakat;
- d. ditulis rapi, tulisan tangan dalam kertas bergaris atau kertas HVS ukuran kuarto (A-4) sebanyak 1.000—1.200 kata atau 5—6 halaman;
- e. ditulis pada saat lomba berlangsung pada setiap jenjang lomba (tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional);
- f. sampul depan karangan diberi identitas sebagaimana terlihat dalam Lampiran 1.

1. Dewan Juri

- a. Lomba Tingkat Sekolah
 - 1) Dewan juri berjumlah minimal tiga orang guru mata pelajaran bahasa/sastra dan/atau profesional/praktisi yang berkompeten.
 - 2) Dewan juri menetapkan satu karya terbaik untuk diikuti pada jenjang/tingkat kabupaten/kota.
 - 3) Penilaian lomba dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh panitia.
- b. Lomba Tingkat Kabupaten/Kota
 - 1) Dewan juri berjumlah tiga atau lima orang yang berasal dari pengawas/instruktur, guru mata pelajaran bahasa/sastra, dan profesional/praktisi (sastrawan, pemerhati, pekerja seni, wartawan budaya) yang berkompeten.
 - 2) Dewan juri menetapkan satu karya terbaik untuk diikuti pada lomba jenjang/tingkat provinsi.
 - 3) Penilaian lomba dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh



panitia.

Persyaratan dewan juri:

- 1) minimal sarjana (pendidikan) bahasa/sastra Indonesia atau profesional/praktisi seni yang berkompeten;
- 2) pernah menjadi juri lomba sekurang-kurangnya pada tingkat rayon;
- 3) mampu bersikap adil (independen).

c. Lomba Tingkat Provinsi

- 1) Dewan juri terdiri atas tiga atau lima orang yang berasal dari pengawas/ instruktur, guru, dosen, dan profesional/praktisi/pekerja seni yang berkompeten.
- 2) Dewan juri menetapkan satu karya terbaik untuk diikuti/diutus bersama dengan siswa/penulisnya pada jenjang/tingkat nasional dengan melampirkan berita acara atau surat keterangan/penetapan pemenang yang ditandatangani oleh dewan juri.
- 3) Penilaian lomba dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh panitia.


Persyaratan dewan juri:

- 1) minimal sarjana (pendidikan) bahasa/sastra atau profesional/praktisi/pekerja seni yang berkompeten;
- 2) pernah menjadi juri lomba sekurang-kurangnya pada tingkat kabupaten/kota;
- 3) mampu bersikap adil (independen).

d. Lomba Tingkat Nasional

- 1) Dewan juri terdiri minimal berjumlah lima orang berasal dari perguruan tinggi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kemdikbud), organisasi profesi (Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia/Hiski, Himpunan Pembina Bahasa Indonesia/HPBI), dan tenaga profesional/praktisi (sastrawan, pemerhati, wartawan budaya, pekerja seni) yang berkompeten.
- 2) Dewan juri menilai seluruh naskah cerpen yang lulus di tingkat provinsi sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan.
- 3) Sebelum mengikuti lomba cipta cerpen di tingkat nasional, siswa/peserta lomba mendapat pembekalan dari narasumber (pakar dan/atau sastrawan) tentang teknik penulisan cerpen dan proses kreatif.
- 4) Dewan juri memberitahukan topik lomba kepada peserta pada saat pelaksanaan lomba (mendadak), kemudian mempersilakan peserta untuk menulis cerpen (tulis tangan) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- 5) Dewan juri menetapkan lima karya/peserta terbaik (juara I, II, dan III serta juara harapan I dan II) tingkat nasional setelah menilai dan





mempertimbangkan nilai naskah cerpen di tingkat provinsi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Para pemenang akan diberi trofi, sertifikat/piagam penghargaan, dan hadiah.

Persyaratan dewan juri:

- 1) minimal sarjana (akademisi) bahasa/sastra atau profesional/praktisi yang berkompeten;
- 2) pernah menjadi juri lomba sekurang-kurangnya pada tingkat provinsi;
- 3) mampu bersikap adil (independen).

2. Kriteria Penilaian

Penilaian hasil lomba cerpen dilakukan terhadap empat aspek: (a) kesesuaian judul dengan tema/topik; (b) struktur, pengisahan, dan bahasa; (c) isi; serta (d) keaslian dan kreativitas, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (lihat Lampiran 2).

a. Kesesuaian Judul dengan Tema/Topik

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian aspek ini, antara lain:

- 1) daya pikat judul;
- 2) kesesuaian judul dengan tema/topik dan isi.

b. Struktur, Pengisahan, dan Bahasa

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian aspek ini, antara lain:

- 1) terpenuhinya aspek struktur (alur, latar, tokoh/penokohan) dan teknik pengisahan;
- 2) kekuatan pengisahan melalui pemanfaatan bahasa (diksi, kalimat, penalaran, gaya bahasa);
- 3) kekuatan menghidupkan cerita.

c. Isi

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian aspek ini, antara lain:

- 1) kesesuaian ide cerita dengan tema;
- 2) makna dan/pesan yang disampaikan;
- 3) nilai-nilai kehidupan/budaya yang disajikan.

d. Keaslian dan Kreativitas

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian aspek ini, antara lain:

- 1) keaslian dan kekhasan (unsur baru) isi cerita;
- 2) aspek lain yang memperlihatkan adanya inovasi.



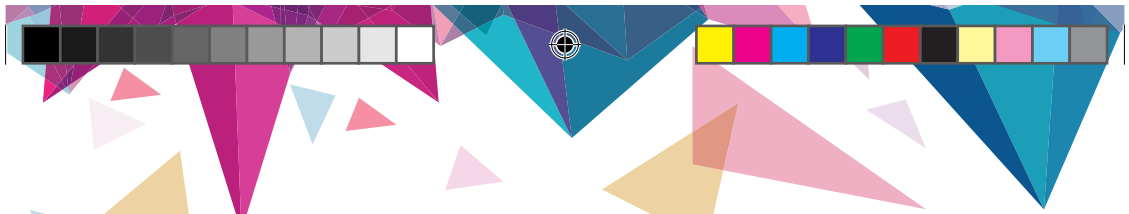
LAMPIRAN 1

SAMPUL DEPAN KARANGAN LOMBA CIPTA CERPEN BERBAHASA INDONESIA OLIMPIADE LITERASI SISWA NASIONAL TAHUN 2017

Sampul karangan memuat:

1. Judul karangan
2. Nama siswa
3. Jenis kelamin
4. Tempat dan tanggal lahir
5. Kelas
6. Sekolah
7. Alamat sekolah, kode pos, e-mail, dan telepon
8. Alamat rumah, kode pos, e-mail, dan telepon
9. Cap sekolah
10. Nama dan tanda tangan kepala sekolah





LAMPIRAN 2

LEMBAR PENILAIAN
LOMBA CIPTA CERPEN BERBAHASA INDONESIA
OLIMPIADE LITERASI SISWA NASIONAL
TAHUN 2017

No.	Kriteria	Nilai (10--100)	Bobot	Jumlah (Nilai x Bobot)
1.	Kesesuaian Judul dengan Tema/Topik		1	
2.	Struktur, Pengisahan, dan Bahasa		4	
3.	Isi		3	
4.	Keaslian dan Kreativitas		2	
Total				

Catatan:

....., 2017

Penilai

.....





BAB III

PENUTUP

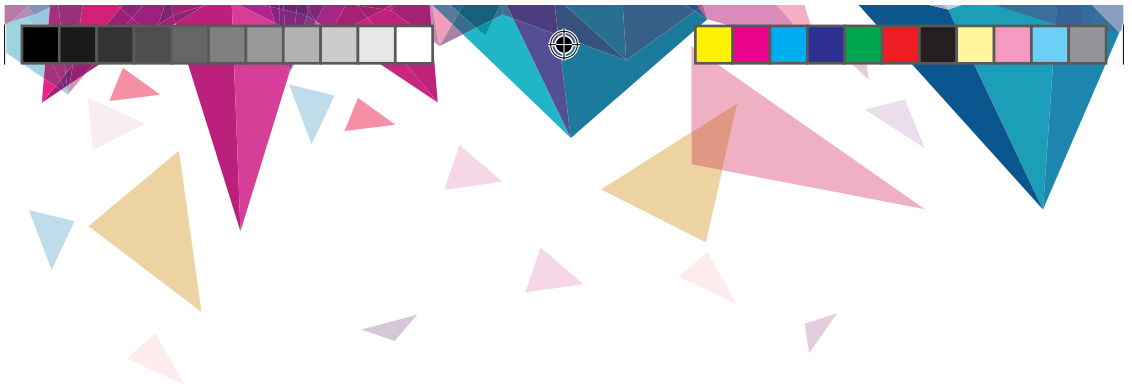




Buku Petunjuk Pelaksanaan Olimpiade Literasi Siswa Nasional (OLSN) Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017 ini memuat berbagai aspek operasional yang akan dijadikan tuntunan bagi panitia penyelenggara, dewan, juri, dan peserta lomba di setiap jenjang, baik di tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, maupun tingkat nasional. Dengan memperhatikan dan menerapkan secara tertib, disiplin, disertai tanggung jawab yang tinggi diharapkan akan tercapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Segala sesuatu yang belum tercantum dalam buku petunjuk pelaksanaan ini akan ditentukan kemudian oleh panitia penyelenggara, seperti surat keputusan, adendum, dan/atau aturan tambahan yang diperlukan. Dalam hal ini, untuk mendukung keberhasilan kegiatan OLSN SMP ini, panitia penyelenggara di tingkat sekolah, kabupaten/kota, atau provinsi dapat menyempurnakan teknis pelaksanaannya sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Panitia Pusat, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.







Literasi

SEKRETARIAT OLIMPIADE, LOMBA DAN FESTIVAL
SUBDIT PESERTA DIDIK
DIREKTORAT PEMBINAAN SMP, DITJEN DIKASMEN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JL. JENDERAL SUDIRMAN, GEDUNG E LANTAI 17, SENAYAN, JAKARTA
TELP. 021-5725683, 57900459
Email: olimpiade.ditpsmp@kemdikbud.go.id
Website: ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik

